

ANALISIS BUDIDAYA IKAN NILA DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ega Juwita¹, Jamaludin² dan Chezy Wm Vermila²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dari bulan November 2019 sampai Maret 2020. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan budidaya ikan nila, untuk mengetahui efisiensi budidaya ikan nila serta Break Event Voin Produksi dan Break Even Voin Harga. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif (analisis pendapatan, R/C, dan BEP). Hasil penelitian ini diperoleh biaya tetap atau penyusutan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.98.630/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.45.508.030/produksi. Dengan demikian total biaya sebesar Rp45.606.660. Penerimaan kotor yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 67.240.527/produksi dengan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp. 21.633.867/produksi, analisis R/C dengan nilai rata-rata sebesar 1,47 sedangkan Break Event Point Produksi sebesar Rp. 2.280 dan Break Event Point Harga 13.626

Kata kunci : Usaha Budidaya, Ikan Nila, Pendapatan, Efisiensi, *Break Event Point*

ANALYSIS OF Tilapia CULTIVATION IN TEBING TINGGI VILLAGE, BENAI DISTRICT, KUANTAN SINGI DISTRICT

ABSTRACT

This research was conducted in Tebing Tinggi Village, Benai District from November 2019 to March 2020. The aim of this research was to determine the income of tilapia cultivation, to determine the efficiency of tilapia cultivation and Voin Production Break Events and Break Even Voin Prices. This research uses analytical methods, quantitative (analysis of income, R / C, and BEP). The results of this study show that the average fixed cost or depreciation incurred is IDR 98,630 / production. The variable costs incurred an average of IDR 45,508. 030 / production. Thus the total cost is IDR 45,606,660. The average gross revenue obtained is IDR 67,240,527 / production with an average net profit of IDR 21,633,867 / production, R / C analysis with average value -averages 1.47 while the Break Event Point Production is IDR 2.

Keywords : Cultivation Business, Tilapia, Income, Efficiency, Break Event Point

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya perikanan baik di wilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut. Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis ikan dan lahan perikanan. Di perairan tawar terdapat begitu banyak jenis ikan salah satunya adalah ikan nila dan tergolong ikan yang bernilai ekonomis. (Sriyoto, dkk 2015)

Di Kecamatan Benai ini penghasil ikan nila terbanyak adalah di Desa Tebing Tinggi, yang mana masyarakatnya

sebagian memanfaatkan air sungai untuk mengisi kolam dan itu sangat membantu dan mengurangi biaya untuk kolam. banyaknya produksi budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai ini mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh setiap pembudidaya semakin berkurang akibat semakin banyaknya kompetitor usaha dan input produksi semakin sulit dan harga jual komoditas budidaya ikan nila semakin rendah.

Sedangkan pembesaran ikan nila tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi jangka

panjang. Resiko usaha pada kegiatan pembesaran ikan nila juga cukup besar. Untuk mengurangi resiko tersebut perlu perhitungan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan. Selain itu, biaya variabel seperti harga pakan dan bibit yang cenderung meningkat menyebabkan adanya perubahan yang terjadi pada biaya produksi.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk memperjelas usaha pembudidaya ikan nila, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi".

RUMUSAN MASALAH

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendapatan usaha budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimanakah efisiensi usaha budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimanakah nilai break event poin (BEP) produksi budidaya ikan nila dan Break event poin (BEP) harga budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pendapatan budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui efisiensi budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
3. Untuk mengetahui nilai break event poin (BEP) produksi ikan nila dan Break Event Point (BEP) harga ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

MANFAAT PENELITIAN

Apapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya ikan nila, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan produksinya agar mampu bersaing dipasaran dan secara tidak langsung pendapatannya dapat meningkat.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai bahan masukan dalam menetapkan suatu kebijakan pembangunan ekonomi khususnya pengembangan agribisnis ikan nila.
3. Bagi peneliti, ntuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam pembudidaya ikan nila
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan menambah pengetahuan tentang budidaya ikan nila

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini hanya dilakukan di Dusun Harapan dan Dusun Jirak hal ini karena hanya dusun Harapan dan dusun Jirak yang hanya pembudidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan menghitung pendapatan kotor, pendapatan bersih, biaya produksi, efisiensi, break event point dalam satu kali proses produksi. Jadi batasan budidaya ikan nila yaitu prosesnya mulai dari pembersihan kolam, pengapuran, pengisian air, penebaran benih, pembesaran dan sampai panen dalam satu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Dusun Harapan dan Dusun Jirak di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan pertimbangan bahwa di Desa Tebing Tinggi adalah pembudidaya terbesar di Kecamatan Benai.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari November 2019-Maret 2020.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi di Kecamatan Benai dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Benai tersebut ada desa yang memiliki potensi budidaya ikan nila pada kolam tanah dan juga memiliki banyak pembudidaya ikan nila, Desa yang di pilih adalah Desa Tebing Tinggi secara *purposive*. Pemilihan Desa tersebut dengan pertimbangan ada 41 pembudidaya ikan nila yang terdapat pada dua dusun yaitu dusun harapan dan dusun jirak yang dipilih secara sensus terhadap dusun yang dimiliki usaha budidaya ikan nila.

Penentuan sampel dilakukan secara simple *random sampling* terhadap pembudidaya ikan nila sebanyak 73% dari jumlah populasi dan masing-masing dusun tentukan jumlah sampelnya secara proporsi.

Sampel pada penelitian ini diambil secara simple *random sampling* dengan jumlah sampel 30 orang, yang di ambil dari dua dusun secara *purposive* yaitu 11 orang pada dusun Harapan dan 19 orang pada dusun Jirak.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisioner*). Data primer terdiri dari identitas responden, biaya produksi, produksi dan pendapatan responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait. Meliputi gambaran umum daerah penelitian, keadaan penduduk, pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara. Wawancara teknik digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (*kuisioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Observasi, teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang

jelas mengenai objek yang akan diteliti.

3. Pencatatan, yaitu kegiatan atau proses pendokumentasian atau suatu aktivitas dalam bentuk tulisan, guna untuk pencatatan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode secara matematika dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis di lakukan untuk mengetahui pendapatan, tingkat efesiensi dan BEP yang di terima oleh pembudidaya ikan nila.

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut (Gasperz, 1999) dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (biaya total) (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (total biaya tetap) (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Variabel Cost (total biaya variabel) (Rp)}$$

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

$$\text{Rumus : } TFC = TC - TVC$$

Keterangan :

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

Biaya Tidak Tetap

Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

$$\text{Rumus : } TVC = TC - TFC$$

Keterangan :

$$TVC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / straight line method (Soekartawi, 2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan alat (Rp/ produksi)

NB = Nilai beli alat (Rp/tahun)

NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/ unit)

UE = Umur ekonomis (produksi)

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), persamaan keuntungan (π) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR-TC \\ &= (Y-Py) - (TFC-TVC) \\ &= (Y-Py) - ((TFC+(VC_1+VC_2+VC_3)) \end{aligned}$$

Keterangan:

π : Keuntungan (Rp)

TR : Pendapatan Kotor (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Y : Produksi (Rp)

Py : Harga Produksi (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya Tidak Tetap (Rp)

TVC : Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup, 1997). Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Pendapatan Kotor Total) (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

Py = Harga Persatuan Produk (Rp)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Basu Swastha, 1993). Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \text{ (Eksplisit)}$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Pendapatan Kotor (Rp)

TC = Biaya Cotal (Rp)

Pendapatan Keluarga

Menurut (Zaldi 2010, dalam suparyanto,2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya, keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dan seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. (Gilarso,1992)

Analisis Efisiensi Usaha (R/C)

Menurut Soekartawi (2006), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha budidaya ikan nila (Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya budidaya ikan nila (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio:

$R/C < 1$ = Budi usaha budi daya ikan nila mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Budi usaha budi daya ikan nila memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Budi usaha budi daya ikan nila mencapai titik impas.

BEP Produksi

Menurut (Purba 2002) titik impas atau *break even point* berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa bresar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut. Menurut (Abdullah 2004) arti penting BEP bagi pengusaha dalam pengambilan keputusan adalah guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu.

$$\text{Rumus BEP Produksi (Kg)} = \frac{TC(Rp)}{Py(Rp)}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas dalam satu kali usaha budidaya ikan nila(Rp)

TC = Total Cost (Total biaya)

Py = Harga jual satu kali usaha budidaya ikan nila (Rp)

BEP Harga

Carter dan (Ursy 2006) menyatakan bahwa, Analisa titik impas digunakan

untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu. Analisis break even point dapat digunakan untuk menentukan titik dimana penjualan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan supaya perusahaan tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian serta mengetahui efek perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

$$\text{Rumus BEP Harga (Kg)} = \frac{TC(Rp)}{Q(Kg)}$$

Keterangan:

BEP Harga = Titik Impas Pada Tingkat Harga (Rp)

TC = Total Cost (Total biaya)

Q = Total Produksi Tahu

(Rp)

Konsep Operasional

Konsep operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menciptakan data yang akan dianalisis dengan tujuan penelitian, didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembudidaya ikan nila adalah usaha pemeliharaan ikan nila mulai dari penebaran benih hingga siap untuk dipanen.
2. Bibit ikan nila adalah bibit yang dibeli pembudidaya ikan nila dari tempat lain.
3. Harga bibit ikan nila adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membeli satu ekor bibit ikan pada satu kali produksi usaha ikan nila diukur dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
4. Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membayar tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah.
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh budidaya secara langsung dalam proses budidaya dalam satuan (Rp)
6. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dalam dalam satu panen (proses produksi).
7. Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membayar tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
8. Harga pakan ikan nila adalah biaya pakan yang dikeluarkan per total produksi ikan nila diukur dalam satuan rupiah per kilogram(Rp/Kg)
9. Pendapatan adalah penerimaan usaha dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu kali panen diukur dalam satuan rupiah (Rp)
10. Produksi ikan nila adalah jumlah output atau hasil ikan nila berupa ikan dari kolam per satu kali produksi yang diukur dalam satuan kilogram(Kg)
11. Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan total biaya dan biaya yang dikeluarkan oleh budidaya ikan nila.

12. Break Even Point (BEP) adalah titik impas suatu produksi dimana jumlah pendapatan sama besar dengan pengeluaran (biaya)
13. BEP Produksi adalah titik impas unit/volume yang harus dijual (Kg)
14. BEP Harga adalah titik impas harga jual produk (Rp)
15. Satu kali proses produksi ikan nila membutuhkan waktu selama 3 bulan

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya tidak habis dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak bergantung pada produksi yang dihasilkan. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, Sukirno (2013)

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha budidaya ikan nila adalah Rp. 98.630.

rata-rata penggunaan biaya tetap dihitung dengan analisis usaha budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi. Adapun penggunaan yang terbanyak dalam budidaya ikan nila yaitu robin karena robin dengan rata-rata 35,23% hal ini dikarenakan harga robin cukup mahal dan menyebabkan robin biaya tertinggi, sedangkan yang terendah yaitu saringan dengan rata-rata 1,24% hal ini dikarenakan harga saringan bias di bilang murah jadi biaya yang dikeluarkan saringan lebih rendah, paralon dengan jumlah rata-rata 10,77%, elbo dengan jumlah rata-rata 5,62% timbangan dengan jumlah rata-rata 16,30%, cangkul dengan jumlah rata-rata 2,86, parang dengan jumlah rata-rata 5,10%, ember dengan jumlah rata-rata 7,64%, jarring dengan jumlah rata-rata 5,47%, keranjang dengan jumlah rata-rata 658%, tangguk dengan jumlah rata-rata 3,20%.

Biaya Sarana Produksi

Menurut (Santoso 2000) menjelaskan, biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas, aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, jam kerja dan sebagainya. Biaya variabel merupakan

biaya yang berubah sesuai perubahan output.

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin tinggi pula total biaya. Biaya terdiri atas Sarana produksi dan tenaga kerja, (Ermayanti 2011).

, maka dapat diipahami bahwa biaya yang dikeluarkan oleh budidaya ikan nila Rp. 45.108.305 biaya variable. Untuk biaya tertinggi yaitu pakan dengan rata-rata 97,71%, hal ini disebabkan bahwa harga pakan yang mahal sedangkan kebutuhan pakan pada budidaya ikan nila tinggi atau banyak dan yang terendah bensin dengan rata-rata 0,04%, bibit dengan rata-rata 0,83%, sedangkan kapur dengan rata-rata 0,18%, dan pupuk kandang 1,24%.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Adapun perhitungan TKDK biaya meliputi biaya ,biaya tenaga kerja, dalam keluarga komponen pembersihan kolam, pengapuran, pemupukan, pengisian air, pengisian bibit, pemberian pakan dan pengeringan kolam.

biaya tertinggi terletak pada pembersihan kolam dengan jumlah rata-rata 53,42% hal ini karena pembersihan kolam menggunakan tenaga kerja yang banyak sehingga pembersihan kolam menghabiskan biaya yang banyak sedangkan biaya terendah yaitu pengisian bibit dengan jumlah rata-rata 0,63 hal ini karena pengisian bibit tidak menghabiskan waktu yang lama, pengapuran dengan jumlah rata-rata 5,87%, pemupukan dengan jumlah rata-rata 12,87%, pengisian air dengan jumlah rata-rata 1,60%, dan pemberian pakan dengan jumlah rata-rata 25,61%.

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

hasil dari penangkapan ikan (TKLK) sebesar Rp. 214.667 hal ini karena penangkapan ikan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dan hitungan upahnya per kilo dari penangkapan ikan nila. Karena penangkapan ikan sulit dilakukan sehingga membutuhkan tenaga lebih banyak.

Total Biaya

Biaya adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu

usaha. Seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani budidaya ikan nila diperhitungkan sebagai biaya produksi, besarnya penggunaan sarana produksi dalam usaha tani budidaya ikan nila akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapat yang diperoleh petani. Biaya yang dihitung dalam analisis usahatani budidaya ikan nila terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

bahwa nilai total biaya yang dikeluarkan oleh budidaya ikan nila Desa Tebing Tinggi dalam satu produksi dengan rata-rata Rp. 45.508.030. yang meliputi dari biaya tetap atau biaya penyusunan peralatan dan biaya tidak tetap atau sarana produksi. Biaya tetap menghabiskan biaya sebesar Rp. 98.630 biaya tidak tetap menghabiskan biaya sebesar Rp. 45.508.030. Dari Tabel diatas dapat diketahui yang menghabiskan biaya terbanyak yaitu biaya tidak tetap sebesar Rp. 45.508.030 hal ini wajar karena ikan nila berkembang sehingga menghabiskan banyak pakan Pmembutuhkan biaya yang cukup besar demi hasil panen yang memuaskan, di biaya tidak tetap juga mengeluarkan upah atau biaya tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) atau tenaga kerja kerja luar keluarga (TKLK).

Biaya produksi dapat didefinisikan bahwa semua pengeluaran yang dilakukan oleh pembudidaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan sarana produksi yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan nila dalam satu kali proses produksi, Sukirno (2013).

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan ikan selama penelitian di desa tebing tinggi pada bula november 2019 – maret 2020. bahwa rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh oleh pembudidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi sebesar Rp 67.240.527/Proses Produksi. Yang mana dalam satu kali proses produksi ikan nila dengan rata-rata hasil produksi 3.362kg dengan harga pada saat penelitian Rp. 20.000. Hal ini merupakan harga adalah kunci dari pendapatan pembudidaya ikan nila yang diperoleh selama satu kali produksi budidaya ikan nila.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan penerimaan dari hasil panen dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan dari budidaya tersebut.

diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih pembudidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah Rp. 19.985.804. yang mana rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 67.240.527 dikurang dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 45.606.660. Sehingga diketahui rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 21.663.867. Hal ini karena besar pendapatan budidaya ikan nila dipegaruhi oleh luasnya lahan kolam dan bibit ikan nila dan pakan ikan nila. Sedangkan harga merupakan sumber dari ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima juga berubah.

Efisiensi Budidaya Ikan Nila

Selain pendapatan bersih juga dapat diukur nilai efisiensinya usaha pada kegiatan produksi tersebut, dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang di peroleh oleh pembudidaya. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisiensi dengan kriteria $RCR > 1$ Berarti usaha budidaya ikan nila efisien, $RCR < 1$ Usaha budidaya ikan nila tidak efisien dan $RCR = 1$ pembudidaya belum efisien.

nilai Efisiensi budidaya ikan nila merupakan perbandingan antara rata-rata pendapatan kotor ikan nila dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau lebih dikenal dengan istilah *Return Cost of Ratio* (RCR) dilihat dari Tabel 20. Dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha pembudidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dengan rata-rata sebesar 1,47. artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk budidaya ikan nila akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,47 dan akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.0,47. Maka dapat disimpulkan budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi layak untuk dijalankan

karena nilai RCR nya lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan. Dengan Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995) dimana hasil R/C Ratio dari satu maka budidaya tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan satu maka budidaya tersebut dikatakan infas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apabila hasil R/C Ratio kurang dari 1 maka budidaya tersebut mengalami kerugian.

BEP Produksi

Break Event Point ialah titik impas dimana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu usaha. Break event poin ini digunakan untuk menalisis proyeksi sejauh mana jumlah yang produksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembali modal. Sedangkan pengertian produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

nilai rata-rata total biaya produksi Rp. 45.606.660 dan dibagi dengan harga ikan nila Rp.20.000/Kg sehingga mendapatkan hasil BEP produksi dengan titik impas 2.280 Kg. Artinya bagi pembudidaya dia harus memproduksi lebih dari 2.280 Kg Agar memperoleh keuntungan dan apabila pembudidaya memproduksi di bawah titik impas 2.280 Kg maka dia akan mengalami kerugian. Usaha budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi memperoleh keuntungan dengan memproduksi ikan nila sebanyak 3.362Kg dan dikurangi dengan BEP produksi 2.280 Kg maka dapat hasil keuntungan dari titik impas produksi sebesar 1.082 Kg.

BEP Harga

Carter dan Usry (2006) menyatakan bahwa, Analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. Analisis break even point dapat digunakan untuk menentukan titik dimana penjualan

dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan supaya pembudidaya tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar pembudidaya tidak mengalami kerugian serta mengetahui efek perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

dapat disimpulkan bahwa Break Event Point Harga dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 45.606.660/produksi maka Budidaya Ikan Nila di Desa Tebing Tinggi jika memproduksi ikan sebanyak 3.362Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 20.000/Kg. sehingga mendapatkan hasil BEP harga dengan titik impas Rp. 13.626. Artinya bagi pembudidaya dia harus menjual lebih dari harga Rp. 13.626 Agar memperoleh keuntungan dan apabila pembudidaya menjual di bawah harga titik impas Rp.14.866 maka dia akan mengalami kerugian. Usaha budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi memperoleh keuntungan dengan harga ikan nila Rp.20.000/Kg dan dikurangi dengan BEP Harga Rp. 13.626/Kg maka dapat hasil keuntungan dari titik impas harga sebesar Rp. 6.374/Kg.

KESIMPULAN

Dari penelitian Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui bahwa pendapatan budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai kabupaten kuantan singing dengan rata-rata sebesar Rp. 21.663.867/proses produksi.
2. Dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha pembudidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dengan rata-rata sebesar 1,47. artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk budidaya ikan nila akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,47 dan akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.0,47. Maka dapat disimpulkan budidaya ikan nila di Desa Tebing Tinggi layak untuk dijalankan karena nilai RCR nya

lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan.

3. BEP produksi dengan titi impas 2.280 Kg. Artinya bagi pembudidaya dia harus memproduksi lebih dari 2.280 Kg Agar memperoleh keuntungan dan apabila pembudidaya memproduksi di bawah titik impas 2.280 Kg maka dia akan mengalami kerugian. BEP harga dengan titi impas Rp.13.626. Artinya bagi pembudidaya dia harus menjual lebih dari harga Rp. 13.626 Agar memperoleh keuntungan dan apabila pembudidaya menjual di bawah harga titik impas Rp. 13.626 maka dia akan mengalami kerugian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya ikan nila untuk dapat meningkatkan pakan sehingga hasil produksi meningkat dan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal
2. Bagi pembudidaya ikan nila sebaiknya terjun langsung kepasar sehingga dikenali banyak konsumen dan mendapatkan pelanggan tetap untuk meningkatkan keuntungan.
3. Bagi pemerintahan agar dapat memperhatikan para pembudidaya dan memberikan penyuluhan terkait proses budidaya ikan nila melalui dinas perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

AL Haryono Yusuf. 1997. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Ermayanti. 2011. Persaingan Produk Smartphone. Artikel Mix Marketing

Extra. Edisi 12/IV/21 Desember 2010 - 20 Januari 2011.

Gaspersz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Basu Swastha, 1993, *Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga*, Liberti, Yogyakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Carter, William. K., Usry, Milton. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketigabelas. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.

Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zaldi, S. 2010. *Pemanfaatan Aliran Sungai Untuk Usaha Budi daya Ikan Nila Gesit Dalam Karamba Jaring Tancap di Desa Semperiuk Kecamatan Jawa Selatan Kabupaten Sambas*.